

**REGULASI DIRI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN
DAN PENGABDIAN DI PONDOK PESANTREN YOGYAKARTA**
(Studi Multi Kasus di Tiga Pondok Pesantren)



Oleh :

Febiola Cindi Fatika Dita

NIM : 21200012051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-308/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Regulasi Diri Santri Penghafal al-Qur'an dan Pengabdian di Pondok Pesantren Yogyakarta (Studi Multi Kasus di Tiga Pondok Pesantren)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBIOLA CINDI FATIKA DITA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012051
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67cf67ef961a8



Pengaji II
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d2627648128



Pengaji III
Maya Fitria, S. Psi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d263e00ae44



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febiola Cindi Fatika Dita
NIM : 21200012051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisipliner Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Februari 2025



menyatakan,
Febiola Cindi Fatika Dita
NIM : 21200012051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febiola Cindi Fatika Dita
NIM : 21200012051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisipliner Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**REGULASI DIRI SANTRI PENGHAFAL AL-QURAN DAN
PENGABDIAN
DI PONDOK PESANTREN YOGYAKARTA
(Studi Multi Kasus di Tiga Pondok Pesantren)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Febiola Cindi Fatika Dita
NIM : 21200012051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisipliner Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamualaikum wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 14 Februari 2025
Pembimbing

Dr. Erika Setvanti Kusumaputri S.Psi., M.Si.
NIP: 19750514 200501 2 004

MOTTO

يَوْمًا مَا سأقُولُ: لَمْ يَكُنِ الْأَمْرُ سهلاً وَلَكُنِي فَعَلْتُهَا

Esok hari aku akan bercerita, bahwa aku tidak pernah menemukan hal yang mudah untuk ditaklukkan, namun aku tetap berusaha memperjuangkannya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., pemilik kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Regulasi Diri Santri Penghafal al-Quran Dan Pengabdian Di Pondok Pesantren Yogyakarta (Studi Multi Kasus Di Tiga Pondok Pesantren)”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia.

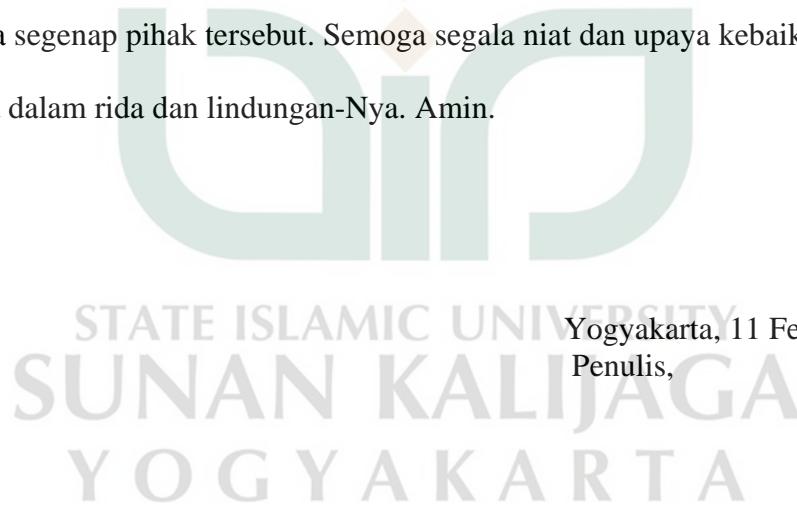
Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih dan rasa sayang penulis ungkapkan kepada kedua orang tua penulis Bapak Maryana dan Ibu Tri Puji Resmi yang selama ini telah memberikan penulis dukungan yang tak terhingga, memberikan semangat dikala penulis berusaha bangkit dari keterpurukan dan tidak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada mereka. Penulis menyadari bahwa tanpa do'a kalian, tulisan ini tidak memiliki arti apa-apa.
2. Adikku Carisa Aura Larasati, semoga karya ini menjadi lecutan semangatmu untuk mencintai bidang ilmu apa saja yang kamu pilih.
3. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Najib Kailani, S.Fil., MA selaku

Kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies Pogram Magister UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan *support, transfer of positive energy*, bimbingan dengan penuh kesabaran dan keuletan. Dari beliau, saya belajar dan diskusi banyak tentang topik penelitian terlebih terkait regulasi diri. Masukan dan saran beliau membuka dan membawa saya pada pemahaman mengenai topik tersebut.
5. Dosen penguji, jajaran dosen lainnya dan pengelola TU Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu, banyak memberikan masukan- masukan kognisi akademik dalam proses perkuliahan dan membantu kelancaran dalam proses terselesainya perkuliahan magister.
6. Seluruh teman-teman PsiPI 21 yang telah sama-sama berjuang.
7. Seluruh narasumber yang telah membantu banyak dalam tesis ini.
8. *Murabbirrūhiwa-jasadī* KH. Saifudin dan Ny. Hj. Siti Zur'ah (PP. An-Nadwah), Alm. K. Yazid Busthomi dan Ny. Siti Latifah (PP. Al-Mubaarak), Ny. Hj. Umi Azizah Nawawi, Dr. KH. Khoirun Niat Lc. MA. dan Dr. Ny. Lina M.Pd (PP. An-Nur), Ny. Masyfiyah dan Ny. Ana Rifqotul Mahmudah (PP. Miftahul Ulum 2) tak kenal lelah engkau telah berusaha mencukupi anak didikmu ini. Terimakasih atas bimbingan ilmu dan ridhomu.
9. Keluargaku tercinta : Alm. Simbah Kakung, Almh. Simbah Utı, Pakwo, Mbokwo lelah kalian yang menjadi lillāh telah kuhabiskan di sini.
10. Sahabatku tercinta Alifah, Yuli Rahayu, Alifah Rachmaditya,. Tak lupa sahabat sekaligus teman perjuangan dalam menulis tesis ini Nuraisyah, Roihani Faiziyah, Arip Setiawan, Alif Muhammad Zakariya.

11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung.
12. Terkhusus Dr. A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah, S.Ag., S.Pd., M.Ag. (akademisi andal Ilmu al-Qur'an Tafsir masa depan) Terimakasih selalu ada, terimakasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan sehingga sangat membantu terselesainya tesis ini. *You deserve all the love and happiness in the world, you're gold, diamond even.*
13. *Last but not least*, terimakasih untuk diri saya sendiri. Febiola Cindi Fatika Dita. Terimakasih sudah bertahan meski proses ini sangat berat. Atas kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam rida dan lindungan-Nya. Amin.



Yogyakarta, 11 Februari 2025
Penulis,

Febiola Cindi Fatika Dita
NIM: 21200012051

ABSTRAK

Regulasi diri menurut Pintrich adalah proses yang melibatkan kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya sendiri demi mencapai tujuan tertentu. Pintrich menekankan empat aspek penting dalam regulasi diri yaitu kognitif, motivasi, perilaku dan konteks. Di dalam aspek tersebut terdapat empat fase, yaitu fase perencanaan, pemantauan, kontrol dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran pembangunan regulasi dan implementasi regulasi diri santri yang menghafalkan al-Qur'an sekaligus mengabdi di Pondok Pesantren Annur, Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahuddin al-Ayyubi. Metode penelitian ini memfokuskan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain multi kasus yaitu terdiri dari sembilan partisipan yang menjadi santri penghafal al-Qur'an sekaligus pengabdi di Pondok Pesantren Annur, Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Alquran Shalahuddin al-Ayyubi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan memunculkan *significant other*. Pengolahan data menggunakan aplikasi Nvivo yang merupakan bagian dari analisis data juga ditujukan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan tujuan awal dan konteks lingkungan menjadi aspek yang penting. Dibuktikan oleh keberhasilan partisipan dari Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahudin al-Ayyubi yangmemiliki tujuan yang jelas dan lingkungan yang mendukung. Partisipan dari Muhammadiyah Boarding School yang regulasi kognitif, motivasi dan perilakunya sudah jelas namun regulasi pesantrennya kurang mendukung menyebabkan terkendala mencapai tujuan. Partisipan dari Pondok Pesantren Annur yang tidak matang tujuan awal dan tidak didukung oleh lingkungan menyebabkan ketiga partisipan belum berhasil dalam mencapai tujuannya. Peneliti menemukan adanya keunikan dalam penelitian ini. Yaitu, partisipan ES dari Muhammadiyah Boarding School merasa tetap *enjoy* dan meneruskan hafalan meski regulasi pesantren tidak mendukung. Kemudian, partisipan ZI yang awalnya ragu dan takut menjadi lebih baik dan berhasil dalam pencapaian tujuannya karena didukung oleh reguasi pesantren yang baik di Muhammadiyah Boarding School.

Kata kunci: Regulasi Diri, Penghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Self-regulation according to Pintrich is a process that involves an individual's ability to regulate their own thoughts, emotions, and behavior in order to achieve certain goals. Pintrich emphasizes four important aspects of self-regulation, namely cognition, motivation, behavior and context. Within these aspects there are four phases, namely the planning, monitoring, control and evaluation phases. This study aims to see how the description of the dynamics of regulation and the implementation of self-regulation of students who memorize the Qur'an while serving at Annur Islamic Boarding School, Muhammadiyah Boarding School and Shalahuddin al-Ayyubi Qur'anic Boarding School. This research method focuses on a qualitative approach and uses a multi-case design consisting of nine participants who are students who memorize the Qur'an as well as serve at Annur Islamic Boarding School, Muhammadiyah Boarding School and Shalahuddin al-Ayyubi Qur'anic Boarding School. Data collection techniques used interviews, observation, documentation, and interviews with significant others. Data processing using the Nvivo application which is part of data analysis is also intended to increase the validity and objectivity of this research. The research findings indicate that establishing clear initial goals and considering the environmental context are crucial aspects. This is evidenced by the success of participants from Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahudin al-Ayyubi, who had well-defined objectives and a supportive environment. Meanwhile, participants from Muhammadiyah Boarding School, despite having clear cognitive, motivational, and behavioral regulations, faced obstacles in achieving their goals due to inadequate institutional support. Participants from Pondok Pesantren Annur, who lacked clear initial goals and an enabling environment, struggled to achieve their objectives. The researcher identified a unique aspect in this study. Participant ES from Muhammadiyah Boarding School continued to enjoy and persist in memorization despite the lack of institutional support. Additionally, participant ZI, who initially felt doubtful and fearful, showed improvement and successfully reached their goal due to strong institutional regulations at Muhammadiyah Boarding School.

Keywords: Self-Regulation, al-Qur'an Memorizer, Islamic Boarding School.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis	8
F. Pertanyaan Penelitian	23
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II NDERES DAN SANTRI NDalem PONDOK PESANTREN ANNUR BANTUL	32
A. Gambaran Regulasi Pondok Pesantren Annur Bantul.....	33
B. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan FDI	35
C. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan SM	51
D. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan NQN ...	67
E. Kesimpulan.....	82

BAB III PEMBINA DAN PENGHAFAL AL-QURAN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA	84
A. Gambaran Regulasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School ..	85
B. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan FDN....	86
C. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan EAP ..	103
D. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan ES	119
E. Kesimpulan.....	134
BAB IV BER-QUR'AN DAN BER-KHIDMAT PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN SHALAHUDDIN AL-AYYUBI.....	136
A. Gambaran Regulasi Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahuddin Al-Ayyubi..	137
B. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan NAP..	138
C. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan S.....	155
D. Pembangunan dan Implementasi Regulasi Diri Santri Partisipan ZI.....	170
E. Kesimpulan.....	186
BAB V ANALISIS DATA	188
A. Penentuan Tujuan Awal Memandu Pembentukan Regulasi Diri.....	188
B. Konteks Lingkungan Sebagai Pembentuk Regulasi Diri	197
BAB VI PENUTUP	204
A. Kesimpulan.....	204
B. Saran.....	206
DAFTAR PUSTAKA	208
LAMPIRAN.....	215
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	282

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tabel Teori Pintrich	22
Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Partisipan FDI.....	47
Gambar 3 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan FDI	48
Gambar 4 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan FDI	50
Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Partisipan SM	63
Gambar 6 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan SM	64
Gambar 7 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan SM	66
Gambar 8 Dokumentasi Kegiatan Partisipan NQN	78
Gambar 9 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan NQN	79
Gambar 10 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan NQN	81
Gambar 11 Dokumentasi Kegiatan Partisipan FDN	98
Gambar 12 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan FDN	99
Gambar 13 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan FDN	102
Gambar 14 Dokumentasi Kegiatan Partisipan EAP	115
Gambar 15 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan EAP	115
Gambar 16 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan EAP	118
Gambar 17 Dokumentasi Kegiatan Partisipan ES	129
Gambar 18 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan ES	130
Gambar 19 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan ES	133
Gambar 20 Dokumentasi Kegiatan Partisipan NAP	151
Gambar 21 Dokumentasi Matriks Metode Q Partisipan NAP	151
Gambar 22 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan NAP	152
Gambar 23 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan NAP	154
Gambar 24 Dokumentasi Kegiatan Partisipan S	166
Gambar 25 Dokumentasi Matriks Metode Q Partisipan S	166
Gambar 26 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan S	167
Gambar 27 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan S	169
Gambar 28 Dokumentasi Kegiatan Partisipan ZI	182
Gambar 29 Dokumentasi Matriks Metode Q Partisipan ZI	182
Gambar 30 Visualisasi Pembangunan regulasi diri pada Partisipan ZI	183
Gambar 31 Pembangunan Regulasi Diri pada Partisipan ZI	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Verbatim Wawancara	215
Lampiran 2 Informed Consent	269
Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal	280



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pintrich menjelaskan *self regulated learning* adalah sebuah proses konstruktif aktif dimana peserta didik menentukan tujuan pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memonitor, mengatur, dan mengendalikan kognitif, motivasi dan perilaku dibimbing dan dibatasi oleh tujuan mereka. Dalam definisi lain, regulasi diri merupakan keterampilan individu yang secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Regulasi diri juga didefinisikan sebagai keterampilan individu yang terkait dengan motivasi belajarnya, mengembangkan pengukuran secara mandiri kognisi, metakognisi dan perilaku, serta memantau kemajuan belajarnya.¹

Regulasi diri penting untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2011) menunjukkan bahwa individu dengan regulasi diri yang kurang baik, akan menyebabkan individu tidak mampu mengontrol perilakunya. Kondisi tersebut menyebabkan individu merasa tertekan atau stress.²

Kemudian, regulasi diri penghafal al-Qur'an penting untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam menghafal Al-Qur'an masuk pada problematika individu dan problematika sosial.

¹ Ernestina Oppong, Bruce M. Shore, and Krista R. Muis, "Clarifying the Connections Among Giftedness, Metacognition, Self-Regulation, and Self-Regulated Learning: Implications for Theory and Practice," *Gifted Child Quarterly* 63, no. 2 (2019): 102–119, <https://doi.org/10.1177/0016986218814008>.

² Kusumadewi, M. D. (2011). Peran stresor harian, optimisme dan regulasi diri terhadap kualitas hidup individu dengan diabetes melitus tipe 2. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikolog Islam*, 8(1).

Tidak dapat membagi waktu dengan baik, lupa terhadap Ayat yang dihafal, sulitnya membedakan Ayat-ayat yang serupa, gangguan asmara, sukar mengulang hafalan, melemahnya semangat menghafal, dan tidak istiqomah dalam menghafal. Sedangkan masalah yang masuk pada problematika sosial adalah lingkungan tidak nyaman dan tidak percaya diri.³

Dilangsir dalam NU online Ada 3 Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an. faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang pertama yaitu kesehatan. Kesehatan adalah faktor penting dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Karena aktivitas menghafal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan adanya kesinambungan. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yang kedua yaitu aspek psikologis. Faktor penghambat dalam menghafal bersumber dari dalam diri sendiri, yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, berkencenderungan matrealistik, dan lain-lain. Faktor yang ketiga penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi. Kurangnya motivasi atau ketiadaan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sambungnya, adalah faktor yang paling menghambat suksesnya menghafal Al-Qur'an. Kegagalan yang sering terjadi, tidak hanya dalam menghafal Al-Qur'an tetapi seluruh bidang, berawal dari kurang atau tidak adanya motivasi.⁴

Regulasi diri dibutuhkan dalam berbagai aspek dan tujuan manusia di berbagai lini kehidupan. Regulasi diri juga dibutuhkan dalam proses menghafalkan

³ Ariyati, I. (2016). *PROBLEMATIKA SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS 4 SISWA KELAS XI1 AGAMA MAN WONOKROMO BANTUL, YOGYAKARTA)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

⁴ 3 Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur;An Accessed 8 Maret 25, <https://www.nu.or.id/daerah/ada-3-faktor-penghambat-dalam-menghafal-al-qur-an-iSku7>

al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an yang memiliki target dan tujuan khusus yaitu bertanggung jawab menghafal ribuan ayat al-Qur'an. Hal ini tentu membutuhkan kesiapan dari segi psikis dan fisik. Aspek mental seorang penghafal al-Qur'an perlu memiliki kemampuan emosional dan psikologis yang baik. Penghafal al-Qur'an juga dituntut memiliki kekuatan fisik untuk menghafal dalam waktu yang lama. Oleh karena itu seorang penghafal al-Qur'an semestinya memiliki regulasi diri yang baik untuk kelangsungan dan keberhasilan dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang akan dibawa seumur hidup.

Seperangkat keterampilan psikologis yang disebut regulasi diri sangat menentukan hafalan al-Qur'an seseorang. Regulasi diri akan mengkondisikan seseorang untuk disiplin dan konsisten dalam menghafal al-Qur'an,⁵ karena regulasi diri mengandung aspek-aspek yang mendukung seseorang untuk berhasil mencapai harapan. Aspek-aspek tersebut meliputi standar dan tujuan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri, bagaimana memantau dan mengevaluasi proses *kognitif* dan perilakunya, serta konsekuensi yang ditentukan sendiri untuk setiap keberhasilan dan kegagalannya.⁶ Sedikit sekali keberhasilan seseorang menghafal al-Qur'an tanpa membuat standar dan tujuan, tanpa monitoring dan evaluasi, serta tanpa konsekuensi dalam pilihannya.

⁵ Mawi Khusni Albar and Yuliana Yuliana, "Self-Regulation Of Qur'an Memorizers In Pesantren Salaf In The Millennial Era (A Phenomenological Study at Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto)," *Psychology and Education Journal* 58, no. 2 (February 20, 2021): 7205–7212, accessed February 9, 2025, <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/3295>.

⁶ Eric M. Anderman, Lynley H. Anderman, and Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners*, Eleventh E. (Hoboken: Pearson Education, 2024).

Penelitian ini akan mengkaji regulasi diri dengan studi kasus santri penghafal al-Qur'an yang mengabdi di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, Yogyakarta, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School, Sleman Yogyakarta, Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahudin al-Ayyubi, Kulon Progo, Yogyakarta. Peneliti ingin melihat bagaimana regulasi diri santri penghafal al-Qur'an yang juga memiliki tanggung jawab pengabdian di pondok pesantren, sehingga dapat mencapai tujuan menyelesaikan hafalan al-Qur'an dan menjaga hafalan yang telah didapat dengan baik. Selain itu, peneliti ingin melihat bagaimana implementasi atau penerapan regulasi diri diri santri penghafal al-Qur'an yang juga memiliki tanggung jawab pengabdian di pondok pesantren, mengingat mereka juga memiliki peran ganda yang tidak mudah.

Peneliti memilih Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, Yogyakarta, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School, Sleman Yogyakarta, Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahudin al-Ayyubi, Kulon Progo, Yogyakarta karena ketiga pondok pesantren tersebut fokus pada bidang hafalan al-Qur'an namun memiliki latar belakang regulasi pesantren dan program tahlif al-Qur'an yang berbeda, dan santri yang dipilih menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki beban ganda karena menghafalkan al-Qur'an sekaligus menjadi abdi pesantren. Hal ini menarik untuk dikaji, bagaimana proses regulasi diri dan implementasi regulasi diri santri yang sekaligus mengabdi sehingga bisa menambah dan menjaga hafalan al-Qur'an dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembangunan regulasi diri santri penghafal al-Quran yang mengabdi di Pondok Pesantren Yogyakarta?

2. Bagaimana implementasi regulasi diri santri penghafal al-Quran yang mengabdi di Pondok Pesantren Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pembangunan regulasi diri seorang santri penghafal al-Qur'an yang juga mengabdi di pesantren tersebut, karena santri yang juga mengabdi tentu saja memiliki beban ganda. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi regulasi diri santri penghafal al-Qur'an yang mengabdi, apakah di masing-masing pondok pesantren santrinya memiliki regulasi diri yang baik ataukah masih kurang. Kedua aspek yang menjadi tujuan tersebut dianalisis menggunakan indikator-indikator yang disesuaikan dengan teori regulasi diri dari Pintrich. Regulasi diri menurut Pintrich akan dijelaskan lebih dalam lagi dalam sub bab kerangka teoritis apa dan bagaimana teori regulasi diri yang dikemukakan oleh Pintrich.

Sementara dalam ranah akademik, penelitian ini bertujuan memberikan sumbangsih pemikiran atau kontribusi untuk memperkaya khazanah dalam bidang pendidikan terkhusus di lingkungan pendidikan Islam dan pesantren juga dalam ranah psikologi dan psikologi pendidikan secara akademis maupun praktik non akademik. Selanjutnya, riset ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan terutama pada pesantren-pesantren tahlif sehingga dalam praktiknya bisa lebih baik. Serta dapat menambah referensi pustaka dan kajian baru dalam disiplin ilmu yang lain. Sehingga penelitian ini dapat digunakan pada penelitian dan kajian selanjutnya dalam bentuk skala dan standar yang lebih global. Sehingga penelitian dapat lebih luas lagi jangkauan manfaat kedepannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang regulasi diri bukanlah sesuatu hal yang baru dalam ranah akademik psikologi, terlebih psikologi pendidikan. Peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini dan ditemukan banyak penelitian mengenai regulasi diri. Pencarian sumber di sini dibatasi dengan jangka waktu maksimal lima tahun terakhir yaitu dalam rentang tahun 2018-2023 sehingga dapat ditemukan penelitian terbaru. Peneliti mencari penelitian terdahulu dengan 2 mesin pencarian yang dapat peneliti jangkau, yaitu Google Scholar dan lib UIN Sunan Kalijaga. Tentunya masih banyak penelitian yang belum terjangkau oleh peneliti. Pencarian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan agar terlihat secara jelas kebaruan yang terdapat di penelitian tahun-tahun terakhir.

Pertama, peneliti menggunakan mesin pencarian Google Scholar. Dalam mesin pencarian Google Scholar, penulis menggunakan kata kunci berbahasa Inggris agar lebih luas jangkauannya, yaitu *self regulation* sehingga peneliti menemukan 52.000 artikel publikasi. Kemudian menggunakan kata kunci yang lebih kerucut lagi mengenai regulasi diri dalam belajar, dengan kata kunci *self regulation learning*, sehingga ditemukan 18.400 artikel publikasi menggunakan kata kunci tersebut. Terakhir, dengan kata kunci yang lebih menyenggung pada penelitian ini yaitu regulasi diri penghafal al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Indonesia, maka ditemukan 934 hasil publikasi.

Kedua, menggunakan mesin pencarian lib UIN Sunan Kalijaga yang dapat dijangkau oleh peneliti ditemukan banyak publikasi, peneliti menemukan publikasi dengan indeks Scopus terdapat 2.564 publikasi dengan kata kunci *self regulation*. Selanjutnya, dengan kata kunci *self regulation learning* ditemukan 615 publikasi.

Dan yang terakhir, menggunakan kata kunci *self-regulation of memorizing the Qur'an* terdapat dua publikasi yang mana hanya ditemukan penelitian berbasis di Indonesia saja. Selanjutnya masih dengan mesin pencarian lib UIN Sunan Kalijaga namun dengan indeks inspect ditemukan 8.052 publikasi dengan kata kunci *self regulation*. Selanjutnya dengan kata kunci *self regulation learning* 1.591. Selanjutnya dengan kata kunci *self-regulation of memorizing the Qur'an* terdapat satu publikasi.

Peneliti menemukan dua publikasi dalam Scopus yang menerangkan mengenai regulasi diri penghafal al-Qur'an. Keduanya juga ada dalam Google Scholar. Dua penelitian itu ditulis oleh Eva Latipah dan Riza Kurniawan. Sedangkan dalam inspect terdapat publikasi dari Riza Kurniawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riza Kurniawan membahas mengenai regulasi diri penghafal al-Qur'an yang memiliki kebutuhan khusus tuna netra, di dalam penelitian itu dijelaskan bagaimana tuna netra penghafal al-Qur'an mampu meregulasi dirinya dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri tunanetra baik.⁷ Keberhasilan regulasi diri tunanetra tidak terlepas dari keyakinannya kepada Allah sehingga melahirkan kesabaran, penerimaan diri dan berpikir positif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Eva Latipah berjudul *Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia* menjelaskan tentang motif, regulasi diri, pengalaman spiritual penghafal al-Qur'an.⁸ Berangkat

⁷ Riza Kurniawan, "Regulasi Diri Tuna Netra Penghafal al-Qur'an" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁸ Eva Latipah, "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (January 1, 2022): 653–672, accessed February 9, 2025, <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/467>.

dari sepuluh siswa penghafal minimal 15 juz yang diwawancara dan diobservasinya, Latipah menemukan bahwa para penghafal al-Qur'an memiliki berbagai motif yang melatari mereka menghafalkan al-Qur'an, baik secara ekstrinsik maupun instrinsik, serta memiliki pengaturan diri yang juga beragam, seperti penguatan niat, mempelajari tahapan atau strategi dalam menghafal, menetapkan target harian, maupun memilih waktu dan tempat yang ideal.

Dalam penelitian-penelitian yang ditemukan oleh peneliti belum ada penelitian yang spesifik membahas tentang pembangunan dan implementasi regulasi diri santri penghafal al-Qur'an. Dalam penelitian terdahulu juga belum membahas tentang regulasi diri santri penghafal al-Quran yang sekaligus memiliki tanggung jawab pengabdian terhadap pondok pesantren. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendalami dan mengeksplorasi kajian mengenai regulasi diri penghafal al-Qur'an yang juga mengabdi dengan menelisik pada pembangunan dan implementasinya.

E. Kerangka Teoritis

Regulasi diri (self-regulation) adalah kemampuan individu untuk mengontrol perilaku, emosi, dan pikiran untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks psikologi, teori regulasi diri merujuk pada berbagai proses yang digunakan untuk mengatur atau mengendalikan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Berikut beberapa teori regulasi diri menurut para ahli:

Albert Bandura (Teori *Self-Regulation*) dalam teori *Social Cognitive Theory*, mengemukakan bahwa regulasi diri terdiri dari tiga komponen utama:

⁹ Merlin, E. (2024). Meningkatkan Keterampilan Regulasi Diri Anak di Era Digital Melalui Pembelajaran Kisah Dabbhapuppha Jataka. *Jurnal Hasta Wiyata*, 7(III).

pengaturan kognitif, pengaturan emosi, dan pengaturan perilaku. Ia menekankan pentingnya *self-efficacy*, yaitu keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu mencapai tujuannya. Regulasi diri juga melibatkan kemampuan untuk memantau diri dan menyesuaikan perilaku berdasarkan umpan balik yang diterima.¹⁰

Roy Baumeister (Teori Ego *Depletion*) mengemukakan konsep ego depletion, yang menyatakan bahwa regulasi diri memerlukan energi mental yang terbatas. Ketika seseorang terus-menerus mengendalikan dorongan atau keinginan, kapasitasnya untuk melakukan pengaturan diri akan menurun seiring waktu. Oleh karena itu, pengelolaan energi dan sumber daya dalam mengatur perilaku sangat penting.¹¹

Baumeister dan Vohs (Teori Kontrol Impulsif) menyoroti pentingnya kontrol impuls dalam regulasi diri. Mereka menunjukkan bahwa individu yang mampu mengontrol dorongan atau impuls mereka memiliki regulasi diri yang lebih baik, yang pada gilirannya berhubungan dengan pencapaian tujuan jangka panjang.¹²

Secara keseluruhan, teori-teori ini menunjukkan bahwa regulasi diri melibatkan pengendalian diri atas berbagai aspek seperti impuls, emosi, dan motivasi. Regulasi diri merupakan keterampilan yang bisa dipelajari dan

¹⁰ Bandura, A. Self Regulation dan Self Efficacy pada Mahasiswa Perspektif Teori Sosial Kognitif Albert Bandura.

¹¹ Sumbaga, M. F. PENGARUH EGO DEPLETION TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA. *Proyeksi*, 19(1), 76-85.

¹² Fatih, N. H., Putri, A. A., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2024). MEKANISME KONTROL DIRI DALAM MENGATASI DORONGAN AGRESIVITAS SELAMA DEMONSTRASI: Studi Kualitatif Pada Aksi Demonstrasi Di Semarang. *Jurnal Humaniora Multidisipliner*, 8(12).

dikembangkan, serta berhubungan erat dengan pencapaian tujuan dan kesejahteraan individu.

Definisi regulasi diri menurut Pintrich adalah proses aktif dan konstruktif di mana peserta didik mengidentifikasi tujuan, memantau, mengelola dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilakunya sehingga sesuai dengan tujuan, konteks, atau persyaratan normatif. Aspek utama regulasi diri Pintrich menekankan empat aspek penting dalam regulasi diri yaitu kognitif, motivasi, perilaku dan konteks. Di dalam aspek tersebut terdapat empat fase, yaitu fase perencanaan, pemantauan, kontrol dan evaluasi.

Perencanaan kognitif

Aspek kognitif dalam fase ini mencakup cara siswa memproses informasi dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Pintrich mengidentifikasi beberapa elemen kognitif yang penting selama fase perencanaan ini, antara lain penetapan tujuan target dan aktivasi pengetahuan metakognitif.¹³

Penetapan tujuan target melibatkan penetapan tujuan khusus tugas yang dapat digunakan untuk memandu kognisi secara umum dan pemantauan secara khusus.¹⁴ Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penetapan tujuan target berperan sebagai kriteria untuk menilai, memantau, dan memandu kognisi. Tentu saja, penetapan tujuan paling sering diasumsikan terjadi sebelum memulai suatu

¹³ Paul R. Pintrich, “The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning,” in *Handbook of Self-Regulation*, ed. Monique Boekaerts, Paul R. Pintrich, and Moshe Zeidner (San Diago: Elsevier Academic Press, 2000), 452–501.

¹⁴ Andrew J. Elliot, “Rethinking Achievement Goals: When Are They Adaptive for College Students and Why?,” *Educational Psychologist* 33, no. 1 (1998): 1–21.

tugas, tetapi penetapan tujuan sebenarnya dapat terjadi kapan saja selama kinerja berlangsung. Peserta didik dapat memulai tugas dengan menetapkan tujuan khusus untuk belajar, tujuan untuk penggunaan waktu, dan tujuan untuk kinerja akhir, tetapi semua ini dapat disesuaikan dan diubah kapan saja selama pelaksanaan tugas dalam proses pemantauan, kontrol, dan refleksi.¹⁵

Pada saat yang sama, siswa yang lebih mengatur diri sendiri atau metakognitif, secara aktif dapat mencari ingatan mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang relevan sebelum mereka benar-benar mulai melakukan tugas. Pengetahuan awal ini dapat mencakup pengetahuan konten serta pengetahuan metakognitif tentang tugas dan strategi.¹⁶ Pengaktifan pengetahuan sebelumnya tentang area konten dapat terjadi secara otomatis, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih terencana dan teregulasi melalui berbagai petunjuk dan kegiatan bertanya pada diri sendiri, seperti bertanya pada diri sendiri, "Apa yang saya ketahui tentang domain ini, bidang studi, topik, jenis masalah, dan sebagainya?" Serta pemecahan masalah yang lebih baik.¹⁷ Aktivasi pengetahuan metakognitif, mencakup aktivasi pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif dan strategi kognitif.¹⁸

Pemantauan Kognitif

Pemantauan kognitif melibatkan kesadaran dan pemantauan berbagai aspek kognisi dan merupakan komponen penting dari apa yang secara klasik disebut

¹⁵ Pintrich, "The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning."

¹⁶ Patricia A. Alexander, Diane L. Schallert, and Victoria C. Hare, "Coming to Terms: How Researchers in Learning and Literacy Talk About Knowledge," *Review of Educational Research* 61, no. 3 (1991): 315–343.

¹⁷ Michelene T. H. Chi, Paul J. Feltovich, and Robert Glaser, "Categorization and Representation of Physics Problems by Experts and Novices," *Cognitive Science* 5 (n.d.): 121–152.

¹⁸ Pintrich, "The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning."

metakognisi. Penilaian dan pemantauan metakognitif lebih dinamis dan berorientasi pada proses, dan mencerminkan kesadaran metakognitif dan aktivitas metakognitif yang sedang berlangsung yang mungkin dilakukan individu saat mereka melakukan tugas.¹⁹

Kontrol dan Regulasi Kognitif

Kontrol dan regulasi kognitif mencakup jenis-jenis aktivitas kognitif dan metakognitif yang dilakukan individu untuk beradaptasi dan mengubah kognisi mereka. Dalam sebagian besar model metakognisi dan regulasi diri, aktivitas kontrol dan regulasi diasumsikan bergantung pada aktivitas pemantauan metakognitif, meskipun kontrol dan pemantauan metakognitif dipahami sebagai proses yang terpisah.²⁰ Diasumsikan bahwa upaya untuk mengontrol, mengatur dan mengubah kognisi harus terkait dengan aktivitas pemantauan kognitif yang memberikan informasi tentang perbedaan relatif antara tujuan dan kemajuan saat ini menuju tujuan tersebut. Salah satu aspek utama dari kontrol dan regulasi kognisi adalah pemilihan dan penggunaan berbagai strategi kognitif untuk mengingat, belajar, bernalar, memecahkan masalah, dan berpikir.

Reaksi dan Refleksi Kognitif

Proses reaksi dan refleksi melibatkan penilaian dan evaluasi peserta didik terhadap kinerja mereka dalam mengerjakan tugas serta atribusi mereka terhadap kinerja. Seperti yang ditunjukkan oleh Zimmerman²¹ bahwa individu dengan

¹⁹ Thomas O. Nelson and Louis Narens, “Metamemory: A Theoretical Framework and New Findings,” *The Psychology of Learning and Motivation* 26 (1990).

²⁰ Deborah L. Butler and Philip H. Winne, “Feedback and Self-Regulated Learning: A Theoretical Synthesis,” *Review of Educational Research* 65, no. 3 (1995): 245–281.

²¹ Paul R. Pintrich, “A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students,” *Educational Psychology Review* 16, no. 4 (2004): 385–407, accessed February 9, 2025, <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-004-0006-x>.

regulasi diri yang baik akan mengevaluasi kinerja mereka dibandingkan dengan peserta didik yang menghindari evaluasi diri atau tidak menyadari pentingnya evaluasi diri dalam hal tujuan yang ditetapkan untuk tugas tersebut.

Dengan cara yang sama seperti siswa dapat mengatur kognisi mereka, mereka juga dapat mengatur motivasi dan afek mereka.²² Seperti orientasi tujuan (tujuan untuk melakukan tugas) dan efikasi diri (penilaian terhadap kompetensi untuk melakukan tugas), serta keyakinan nilai tugas (keyakinan tentang pentingnya, kegunaan, dan relevansi tugas) dan ketertarikan pribadi terhadap tugas (menyukai area konten, domain).

Perencanaan dan Aktivasi Motivational

Dalam hal fase perencanaan dan pengaktifan motivasi melibatkan penilaian efikasi serta pengaktifan berbagai keyakinan motivasi tentang nilai dan minat. Dalam hal penilaian efikasi diri, Bandura²³ telah menunjukkan bahwa penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas memiliki konsekuensi terhadap pengaruh, usaha, ketekunan, kinerja, dan pembelajaran. Tentu saja, begitu seorang pelajar memulai sebuah tugas, penilaian efikasi diri dapat disesuaikan berdasarkan kinerja dan umpan balik aktual, serta upaya individu untuk secara aktif mengatur atau mengubah penilaian efikasi diri mereka.²⁴

Selain penilaian kompetensi, peserta didik juga memiliki persepsi tentang nilai dan ketertarikan dari tugas atau area konten bagi mereka. Dalam model nilai

²² Pintrich, “The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning.”

²³ Barry J. Zimmerman, “Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective,” in *Handbook of Self-Regulation* (San Diago: Elsevier Academic Press, 2000), 13–41.

²⁴ Pintrich, “The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning.”

ekspektasi.²⁵ Keyakinan nilai tugas mencakup persepsi tentang relevansi, kegunaan, dan pentingnya tugas.²⁶ Dalam hal model regulasi diri, tampaknya keyakinan ini dapat diaktifkan sejak dini, baik secara sadar maupun secara otomatis dan tidak sadar. Selain keyakinan nilai, siswa juga memiliki persepsi tentang minat pribadi mereka terhadap tugas atau dalam domain konten tugas. Penelitian mengenai minat pribadi menunjukkan bahwa minat pribadi merupakan karakteristik stabil yang bertahan lama dari seorang individu, tetapi tingkat minat dapat diaktifkan dan dapat bervariasi sesuai dengan fitur situasional dan kontekstual; konstruk ini diberi label kondisi psikologis minat.²⁷ Selain itu, penelitian ini telah menunjukkan bahwa minat berhubungan dengan peningkatan pembelajaran, ketekunan, dan usaha.²⁸ Terakhir, sama seperti minat yang dapat menjadi afek antisipatif yang positif, siswa juga dapat mengantisipasi afek lain yang lebih negatif seperti kecemasan atau ketakutan. Siswa yang mengantisipasi menjadi cemas saat ujian dan khawatir akan mendapatkan nilai yang buruk bahkan sebelum mereka memulai ujian dapat mengerakkan spiral ke bawah dari kognisi, emosi, dan perilaku maladaptif yang membuat mereka mendapatkan nilai yang buruk saat ujian.²⁹ Dengan cara ini, pengaruh antisipatif seperti kecemasan atau ketakutan dapat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya dan tentunya menciptakan

²⁵ Pintrich, “A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students.”

²⁶ Ibid.

²⁷ Pintrich, “The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning.”

²⁸ Ibid.

²⁹ Pintrich, “A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students.”

kondisi yang membutuhkan pengaturan diri yang aktif dan adaptif terhadap kognisi, motivasi, dan perilaku.

Pemantauan Motivasi

Dalam hal pemantauan motivasi dan afek, tidak banyak penelitian tentang bagaimana individu menjadi sadar akan motivasi dan afek mereka seperti halnya kesadaran dan pemantauan metakognitif, tetapi hal ini tersirat dalam penelitian tentang upaya individu untuk mengendalikan dan mengatur motivasi dan afek mereka. Artinya, seperti dalam penelitian kognitif, dapat diasumsikan bahwa bagi individu untuk mencoba mengendalikan kemanjuran, nilai, minat, atau kecemasan mereka, mereka harus menyadari keyakinan dan pengaruh ini, dan memantaunya pada tingkat tertentu.³⁰

Kontrol dan Regulasi Motivasi

Strategi untuk mengendalikan motivasi dan emosi. Strategi ini mencakup upaya untuk mengendalikan efikasi diri melalui penggunaan self-talk yang positif (misalnya, saya tahu saya bisa melakukan tugas ini).³¹ Mahasiswa juga dapat mencoba untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka untuk tugas tersebut dengan menjanjikan diri mereka sendiri imbalan ekstrinsik atau membuat kegiatan positif tertentu yang bergantung pada penyelesaian tugas akademis³² juga menemukan bahwa mahasiswa dengan sengaja akan mencoba membangkitkan tujuan ekstrinsik seperti mendapatkan nilai yang baik untuk membantu mereka mempertahankan motivasi mereka.

³⁰ Nazilatul Mifroh, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI,” *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 3 (December 5, 2020): 253–263, accessed February 9, 2025, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>.

³¹ Pintrich, “The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning.”

³² Ibid.

Mahasiswa juga dapat mencoba untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk suatu tugas dengan mencoba membuatnya lebih menarik atau untuk mempertahankan fokus yang lebih berorientasi pada penguasaan dalam belajar.³³ Terakhir, Wolters (1998) juga menemukan bahwa siswa akan berusaha meningkatkan nilai tugas dari sebuah tugas akademis dengan mencoba membuatnya lebih relevan atau berguna bagi mereka atau karir, pengalaman, atau kehidupan mereka. Dalam semua kasus ini, siswa berusaha untuk mengubah atau mengendalikan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas yang mungkin membosankan atau sulit. Dalam kemudahan lain, siswa dapat menggunakan strategi afirmasi diri di mana mereka mengurangi nilai tugas untuk melindungi harga diri mereka, terutama jika mereka melakukan tugas dengan buruk.³⁴

Selain itu, ada beberapa strategi yang dapat digunakan siswa untuk mencoba mengendalikan emosi mereka yang mungkin berbeda dengan strategi yang mereka gunakan untuk mengendalikan efikasi atau nilai mereka. Strategi self-talk untuk mengendalikan afek negatif dan kecemasan telah dicatat oleh para peneliti kecemasan. Siswa juga dapat memunculkan afek negatif seperti rasa malu atau rasa bersalah untuk memotivasi mereka bertahan dalam suatu tugas.³⁵

Pesimisme defensif adalah strategi motivasi lain yang dapat digunakan siswa untuk memanfaatkan afek negatif dan kecemasan akan kinerja yang buruk untuk memotivasi mereka agar meningkatkan usaha dan berkinerja lebih baik. Self Handicapping, berbeda dengan pesimisme defensif, melibatkan penurunan usaha

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

(sedikit atau tidak belajar) atau penundaan (hanya menjelaskan ujian, menulis makalah di akhir tenggat waktu) untuk melindungi harga diri dengan mengaitkan kemungkinan hasil yang buruk dengan usaha yang rendah, bukan kemampuan yang rendah.³⁶

Reaksi dan Refleksi Motivasi

Setelah siswa menyelesaikan sebuah tugas, mereka mungkin memiliki reaksi emosional terhadap hasilnya serta merefleksikan alasan dari hasil tersebut yaitu membuat atribusi untuk hasil. Akhirnya, refleksi dan reaksi ini dapat mengarah pada perubahan tingkat efikasi diri dan harapan akan kesuksesan di masa depan, serta nilai dan minat. Dengan cara ini, perubahan potensial dalam efikasi, nilai, dan minat dari fase 4 ini mengalir kembali ke fase 1 dan menjadi keyakinan motivasi tingkat awal yang dibawa oleh para siswa ke tugas-tugas baru.³⁷

Pemikiran, Perencanaan, dan Aktivasi Perilaku

Model-model niat, perencanaan telah menunjukkan bahwa pembentukan niat terkait dengan perilaku selanjutnya. Dalam domain pembelajaran akademik, perencanaan atau manajemen waktu dan usaha melibatkan pembuatan jadwal untuk belajar. Pelajar yang memiliki regulasi diri yang baik dan siswa berprestasi tinggi terlibat dalam kegiatan manajemen waktu. Selain itu, Zimmerman (1998a) membahas Sebagai bagian dari manajemen waktu, siswa juga dapat membuat keputusan dan membentuk niat tentang bagaimana mereka akan mengalokasikan usaha dan intensitas pekerjaan mereka. Zimmerman (1998a, 2000,) juga telah membahas bagaimana individu dapat mengamati perilaku mereka sendiri melalui

³⁶ Ibid.

³⁷ Pintrich, “A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students.”

berbagai metode dan kemudian menggunakan informasi ini untuk mengontrol dan mengatur perilaku mereka.³⁸

Pemantauan dan Kesadaran Perilaku

Pada fase selanjutnya, siswa dapat memantau manajemen waktu dan tingkat usaha mereka, dan berusaha untuk menyesuaikan usaha mereka agar sesuai dengan tugas. Tentu saja, jenis pemantauan ini harus mengarah pada upaya untuk mengontrol atau mengatur upaya. Jenis perilaku pemantauan ini sering kali dibantu oleh prosedur formal untuk observasi diri (misalnya, membuat catatan waktu belajar, buku harian kegiatan, dan pencatatan) atau percobaan sendiri. Semua kegiatan ini akan membantu siswa untuk menyadari dan memantau perilaku mereka sendiri yang memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengontrol atau mengatur perilaku.

Kontrol dan Regulasi Perilaku

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, siswa dapat mengatur waktu dan usaha yang mereka keluarkan untuk mempelajari suatu hal. Jika tugas tersebut lebih sulit dari yang mereka pikirkan, mereka dapat meningkatkan usaha mereka, tergantung pada tujuan mereka, atau mereka dapat mengurangi usaha jika tugas tersebut dianggap terlalu sulit. Aspek lain dari kontrol perilaku termasuk kegigihan umum, yang juga merupakan ukuran klasik yang digunakan dalam studi motivasi berprestasi sebagai indikator motivasi. Siswa dapat mendorong diri mereka sendiri untuk bertahan melalui self-talk (terus mencoba, kamu pasti bisa) atau mereka dapat menyerah jika tugas terlalu sulit, sekali lagi

³⁸ Mifroh, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI."

tergantung pada tujuan dan aktivitas pemantauan mereka. Strategi motivasi yang disebutkan sebelumnya seperti pesimisme defensif dan self-handicapping termasuk upaya untuk mengendalikan kecemasan dan harga diri, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan usaha (pesimisme defensif) atau penurunan usaha (melumpuhkan diri sendiri). Dengan demikian, strategi ini juga relevan dengan upaya pengendalian perilaku.³⁹

Reaksi dan Refleksi Perilaku

Refleksi adalah proses yang lebih kognitif sehingga mungkin tidak ada refleksi perilaku itu sendiri, tetapi seperti halnya dengan pemikiran ke depan, kognisi yang dimiliki seseorang tentang perilaku dapat diklasifikasikan dalam sel ini. Sebagai contoh, refleksi tentang perilaku aktual dalam hal usaha yang dikeluarkan atau waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugas dapat menjadi aspek penting dalam regulasi diri. Seperti halnya siswa dapat membuat penilaian atau merefleksikan proses kognitif atau motivasi mereka, mereka juga dapat membuat penilaian tentang perilaku mereka. Mereka dapat memutuskan bahwa menunda-nunda belajar untuk ujian mungkin bukan perilaku yang paling adaptif untuk pencapaian akademik. Di masa depan, mereka mungkin memutuskan untuk membuat pilihan yang berbeda dalam hal usaha dan manajemen waktu mereka. Tentu saja, dalam hal reaksi, perilaku utama adalah pilihan. Siswa tidak hanya dapat memutuskan untuk mengubah manajemen waktu dan usaha mereka di masa depan; mereka juga dapat membuat pilihan tentang kelas apa yang akan diambil di masa

³⁹ Pintrich, “The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning.”

depan (setidaknya untuk siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi) atau, secara umum, program studi umum apa yang akan mereka ikuti.⁴⁰

Pemikiran, Perencanaan, dan Aktivasi Kontekstual

Dalam konteks kelas, persepsi ini dapat berupa sifat tugas dalam hal norma-norma kelas untuk menyelesaikan tugas.⁴¹ Selain itu, persepsi terhadap norma kelas dan iklim kelas merupakan aspek penting dalam aktivasi pengetahuan siswa terhadap informasi kontekstual. Sebagai contoh, ketika siswa memasuki ruang kelas, mereka mungkin mengaktifkan pengetahuan tentang norma-norma umum atau mempersepsikan norma-norma tertentu yang dapat mempengaruhi pendekatan mereka terhadap ruang kelas dan pembelajaran secara umum. Aspek-aspek lain dari iklim kelas, seperti kehangatan dan antusiasme guru serta kesetaraan dan keadilan bagi semua siswa dapat menjadi persepsi atau keyakinan penting yang diaktifkan saat siswa masuk ke dalam ruang kelas.⁴²

Monitoring Kontekstual

Sebagaimana siswa dapat dan harus memantau kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, mereka juga dapat dan harus memantau tugas dan fitur kontekstual di dalam kelas. Di ruang kelas, seperti halnya di tempat kerja dan situasi sosial, individu tidak bebas melakukan apa yang mereka inginkan, mereka terlibat dalam sistem sosial yang menyediakan berbagai peluang dan kendala yang membentuk dan mempengaruhi perilaku mereka. Jika siswa tidak menyadari peluang dan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Dale H. Schunk, “Social Cognitive Theory and Self-Regulated Learning,” in *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*, ed. Barry J. Zimmerman (New York: Springer-Verlag, 1989).

kendala yang ada, maka mereka cenderung tidak dapat berfungsi dengan baik di dalam kelas.

Kontrol dan Regulasi Kontekstual

Tentu saja, seperti halnya kognisi, motivasi, dan perilaku, proses pemantauan kontekstual terkait erat dengan upaya untuk mengendalikan dan mengatur akhir tugas dan konteks. Dibandingkan dengan kontrol dan pengaturan kognisi, motivasi, dan perilaku, kontrol terhadap tugas atau konteks mungkin lebih sulit karena tidak selalu berada di bawah kendali langsung individu pelajar.⁴³ Dalam hal regulasi diri, lingkungan belajar adalah strategi penting untuk regulasi diri.⁴⁴

Dalam konteks kelas tradisional, guru mengendalikan sebagian besar aspek tugas dan konteks. Oleh karena itu, mungkin hanya ada sedikit kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kontrol dan pengaturan kontekstual. Namun, siswa sering kali mencoba untuk menegosiasikan persyaratan tugas, membuat tugas tersebut lebih sederhana dan lebih mudah untuk mereka kerjakan.⁴⁵

Reaksi Kontekstual dan Refleksi

Terakhir, dalam hal reaksi dan refleksi kontekstual, siswa dapat melakukan evaluasi umum terhadap tugas atau lingkungan kelas. Evaluasi ini dapat dilakukan berdasarkan kesenangan dan kenyamanan secara umum, serta kriteria yang lebih bersifat kognitif terkait pembelajaran dan pencapaian.⁴⁶ Seperti halnya kognisi dan

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Nelson and Narens, “Metamemory: A Theoretical Framework and New Findings.”

⁴⁵ Ruminta, Sri Tiatri, and Heni Mularsih, “Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenis Kelamin,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (February 1, 2017): 286–294, accessed February 9, 2025, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1463>.

⁴⁶ Butler and Winne, “Feedback and Self-Regulated Learning: A Theoretical Synthesis.”

motivasi, evaluasi ini dapat memberikan umpan balik ke dalam komponen fase 1 ketika siswa melakukan pendekatan terhadap tugas baru.

	Kognitif	Motivasi	Perilaku	Konteks
Fase 1 Pemikiran, perencanaan, dan aktivasi ke depan	Penentuan tujuan sasaran	Penerapan orientasi tujuan	Perencanaan waktu dan upaya	Persepsi tentang tugas
	Aktivasi pengetahuan konten sebelumnya	Penilaian (kepercayaan kemampuan diri)	Perencanaan untuk Pengamatan diri terhadap perilaku	Persepsi tentang konteks
	Aktivasi pengetahuan metakognitif	Persepsi tentang kesulitan tugas		
		Aktivasi nilai tugas		
		Aktivasi minat		
Fase 2 Pemantauan	Kesadaran metakognitif	Kesadaran dan pemantauan motivasi dan afeksi	Kesadaran dan pemantauan dari upaya, penggunaan waktu, kebutuhan akan bantuan, pengamatan diri terhadap perilaku	Memantau perubahan kondisi tugas dan kontek
	pemantauan kognisi			
Fase 3 Kontrol	Pemilihan dan adaptasi strategi kognitif untuk belajar dan berpikir	Pemilihan dan adaptasi strategi untuk mengelola, memotivasi, dan afeksi	Menambah/mengurangi upaya	Mengubah atau menegosiasikan ulang tugas
			Bertahan, menyerah meninggalkan konteks	Mengubah atau meninggalkan konteks

			konteks Perilaku	
Fase 4 Reaksi dan refleksi	Penilaian kognitif	Reaksi afektif	Perilaku pilihan	Evaluasi tugas
	Atribusi	Atribusi	Regulasi upaya	Evaluasi kontek
	Latihan Elaborasi Organisasi	Tujuan Intrinsik	Pencarian Bantuan	
	Berpikir Kritis	Tujuan Ekstrinsik	Waktu/Lingkungan belajar	Peer learning
	Metakognisi	Nilai Tugas		Waktu/Lingkungan belajar
		Kontrol kepercayaan		
		Kepercayaan diri		
		Tes kecemasan		

Gambar 1.
Tabel Teori Pintrich

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada kajian teoretis di atas, secara garis besar komponen dalam regulasi diri diantaranya adalah kognitif, motivasional, behavioral, dan kontekstual atau lingkungan. Penelitian ini mengkaji bagaimana pembangunan proses dan implementasi regulasi diri santri penghafal al-Qur'an yang mengabdi dengan menggunakan teori regulasi diri menurut Pintrich yang akan dijadikan sebagai dasar penyusunan pertanyaan penelitian sebagai berikut dengan tujuan untuk menjawab pada pembahasan dan hasil penelitian. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembangunan dalam aspek kognitif regulasi diri santri penghafal al-Qur'an dan pengabdi?
2. Bagaimana pembangunan dalam aspek motivasi regulasi diri santri penghafal al-Qur'an dan pengabdi?

3. Bagaimana pembangunan dalam aspek perilaku regulasi diri santri penghafal al-Qur'an dan pengabdi?
4. Bagaimana pembangunan dalam aspek konteks regulasi diri santri penghafal al-Qur'an dan pengabdi?

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan desain penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengamati suatu fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan sebagai kenyataan. Creswell percaya bahwa penelitian kualitatif dapat disebut penelitian interpretatif di mana peneliti terlibat dengan pengalaman dan peristiwa yang sedang berlangsung dengan partisipan/sumber daya. Desain penelitian kualitatif dipilih karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini memerlukan data manifestasi langsung dari partisipan disertai dengan dokumentasi yang menguatkan manifestasi yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini mengkaji proses pengaturan diri dalam menghafal Al-Quran sehingga menghasilkan informasi yang berbeda-beda pada setiap partisipan.

Sedangkan model pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian multi kasus. Memang penelitian ini berfokus pada proses pengaturan diri dalam menghafal Al-Quran. Tentunya dalam proses itu setiap individu mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Quran, sehingga fenomena ini tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang melainkan dari banyak tempat untuk memperoleh hasil yang valid. Pendekatan ini digunakan untuk pemahaman secara keseluruhan. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi nilai, konteks, dan juga memperoleh data mendalam tentang lokasi penelitian. Lokasi penelitian

yang akan dilakukan meliputi tiga pesantren yang ada di Yogyakarta dengan regulasi pesantren yang berbeda-beda dan informan kunci studi kasus ganda ini adalah para santri pesantren yang tentunya penghafal kitab suci Al-Quran dengan pengalaman hafalan yang berbeda-beda.

2. Sumber data

Dalam teknik penentuan topik penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* untuk menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan subjek penelitiannya adalah orang-orang penghafal Al-Quran dan merupakan santri di salah satu pondok pesantren.

Sumber data penelitian ini adalah hasil literatur yang dilakukan tentang penghafal Al Quran serta hasil wawancara dengan siswa penghafal Alquran. Data sekunder diambil dari dua faktor, yaitu ekspresi konfirmasi dari guru atau kyai dan teman-temannya. Dalam hal ini peneliti mengambil keputusan secara acak untuk mengetahui proses hafalan Al-Quran pada santri yang mengabdi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan wawancara disusun berdasarkan unsur-unsur teori regulasi diri Pintrich yang disebutkan dalam kerangka sub teori, dengan tetap memberikan

kebebasan kepada peneliti untuk berimprovisasi untuk mengeksplorasi kasus-kasus yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dengan kerangka teori sehingga data baru yang ada dapat mendukung data yang ada. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu harus memperoleh persetujuan dari partisipan yang dituangkan dalam suatu pernyataan (informed consent), termasuk pernyataan persetujuan dalam rekaman audio wawancara.

Setelah proses wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu salah satunya dengan cara memberikan kode pada setiap transkrip hasil wawancara agar kategorisasi sesuai dengan pemaknaan dari pernyataan masing-masing partisipan. Setiap data hasil wawancara diberikan kode sebagai berikut:

- a. W merupakan simbol dari wawancara.
- b. Angka yang dicantumkan setelah huruf W merupakan kode urutan pertanyaan wawancara.
- c. P merupakan simbol dari partisipan.
- d. Angka yang dicantumkan setelah huruf P merupakan nomor urutan partisipan.
- e. Angka yang terletak pada bagian belakang kode urutan wawancara dan partisipan adalah nomor baris pada masing-masing transkrip yang dikutip.
- f. Keseluruhan penulisan kode berdasarkan poin a sampai dengan e sebagai berikut, contoh W1.P1, 30-34 merupakan kutipan dari hasil wawancara pada baris 30 sampai 34 dari wawancara pertanyaan pertama dengan nomor urut satu pada partisipan satu.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui observasi, hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berkenaan dengan tingkah

laku partisipan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.⁴⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti langsung ke lokasi untuk bertemu partisipan. Peneliti fokus mengamati tempat sekitar dan mencatat tingkah laku seperti apa yang partisipan tunjukkan saat wawancara berlangsung, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan tingkah laku dan penjelasan partisipan merupakan suatu kesesuaian

Pengumpulan data dilanjutkan dengan dokumentasi, metode dokumentasi ini tidak kalah pentingnya dengan metode lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pengaturan diri santri penghafal Al-Quran. Bahan ini digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis.

4. Analisis Data

Analisis data studi kasus dalam penelitian ini menggunakan dua strategi yaitu strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum analisis studi kasus didasarkan pada proposisi teoritis tentang kesejahteraan psikologis yang dijelaskan dalam kerangka teoritis. Sementara itu, strategi khusus melibatkan bukti yang ada dalam studi kasus penelitian ini, yaitu dengan menggunakan kecocokan pola (antara proposisi teoritis dan proposisi empiris) serta menggunakan eksplanasi, yang berarti pembuatan penjelasan terkait kecocokan pada pola tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan sebelum analisis data adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh atau disebut coding. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan serta mensistematisasikan data

⁴⁷ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 70; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 166; S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 106.

secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Langkah koding sebagai berikut:⁴⁸

- a. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
- b. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut.
- c. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih harus kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Setelah melakukan koding, langkah analisis yang dilakukan pada peneliti yakni memasukkan data yang sudah dikode ke dalam tema-tema tertentu. Untuk kemudian tema yang ada diidentifikasi dalam kategori tertentu kemudian secara sistematis kategori-kategori tersebut diseleksi dan dihubungkan dengan kategori lainnya. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan pada kasus tunggal sebagaimana pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa pengambilan kesimpulan merupakan bagian dari proses yang lebih kompleks dalam penelitian.⁴⁹

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil visualisasi data penelitian dengan menggunakan software pengolah data kualitatif, yaitu Nvivo. Data hasil wawancara partisipan diolah di aplikasi NVivo, dilanjutkan dengan proses coding yang terdiri dari *first-cycle coding* dan *second-cycle coding*. *First-cycle coding* digunakan untuk mengkodekan secara langsung ekspresi asli dari partisipan dan *second-cycle coding* digunakan untuk mengelompokkan

⁴⁸ Kristi E. Poerwandi, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: LPSP3 Psikologi UI, 2011).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

beberapa kode dan ekspresi atau ungkapan partisipan berdasarkan relevansi, kausalitas, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan eksplanasi sebagai prosedur untuk menarik kesimpulan. Penjelasan ini diberikan untuk menjelaskan hasil visualisasi data dan untuk memahami visualisasi berdasarkan gambaran teoritis regulasi diri.⁵⁰

5. Kredibilitas

Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh para ahli. Pertama terkait validitas, diantaranya menggunakan triangulasi data, penyajian informasi yang berbeda atau penyajian variasi data yang berbeda, memanfaatkan eksplanasi untuk menciptakan uraian yang kaya dan padat juga tetap berdasarkan pada proposisi teoritis regulasi diri. Terkait observasi yang dilakukan, peneliti telah melakukan wawancara dengan *significant other* yang dapat menjadi data pendukung terhadap setiap partisipan, kesemuanya telah dilakukan validasi oleh peneliti. Kemudian, terkait *reliabilitas* yaitu berbagai upaya pengecekan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan penuh ketelitian. Pengecekan untuk meningkatkan reliabilitas hasil dimulai pada pengecekan hasil transkripsi masing-masing *case* pada partisipan, pengecekan berulang-ulang pada node yang dibuat pada proses coding, baik node yang dibuat pada proses coding, atau node pada tahap *first-cycle coding* maupun node pada tahap *second-cycle coding*.

H. Sistematika Pembahasan

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

Secara garis besar, untuk mempermudah dalam pembahasan dan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bagian antara lain bagian pendahuluan, bagian isi, dan penutup serta terdapat juga lampiran-lampiran dan atau dokumentasi yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan penelitian:

Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini, adanya rumusan masalah yang menjadi acuan dalam melengkapi dan menambah argumentasi yang akan ditemukan selama proses penelitian berlangsung, adanya tujuan dan kegunaan penelitian yang menginformasikan tentang capaian dari hasil penelitian yang diinginkan beserta kegunaannya, ada juga kajian pustaka yang bertujuan untuk memetakan perbedaan isi antara penelitian-penelitian yang terdahulu dengan topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori, metodologi penelitian dan ada sistematika pembahasan yang berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan juga supaya lebih terstruktur.

Bab kedua, ketiga, dan keempat merupakan hasil penelitian yang berisi ungkapan partisipan mengenai problematika atau lika-liku proses pembangunan regulasi diri dalam menghafalkan Al-Quran dan bagaimana implementasi regulasi diri tersebut. Bab kelima merupakan penutup. Sub Bab penutup berisi rangkuman atau gabungan kesimpulan bab dua dan kesimpulan bab empat. Peneliti kemudian menambahkan satu bab yang mengemukakan kelebihan dan kekurangan penelitian

ini, kemudian memberikan rekomendasi berupa solusi terhadap permasalahan penelitian dan rekomendasi kepada peneliti di kemudian hari untuk meninjau kekurangan penelitian ini atau bahkan koreksi atas temuan tersebut.



BAB VI **PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis pada bab dua sampai dengan bab empat yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya pada subbab saran memberikan pendapat kepada masyarakat sesuai dengan kegunaan praktis penelitian ini, dan peneliti selanjutnya yang ingin mendalami penelitian ini lebih dalam atau menelusuri kekurangan penelitian ini serta memberikan rekomendasi kepada peneliti.

A. Kesimpulan

Beberapa hal ditemukan terkait pada aspek-aspek pembangunan regulasi diri santri yang menghafalkan al-Qur'an sekaligus mengabdi di Pondok Pesantren Annur, Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren al-Quran Shalahuddin al-Ayyubi. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek dan fase regulasi diri memiliki pembangunan yang kompleks antar individu. Terbukti dari data dan analisa yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya bahwa kesembilan partisipan memiliki pembangunan regulasi diri yang berbeda-beda, meski dalam naungan satu pesantren yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwa yang paling mewarnai pembangunan regulasi diri adalah penentuan tujuan yang menjadi tonggak utama untuk aspek-aspek selanjutnya. Kemudian aspek lingkungan yang tidak dapat dilepaskan dari pembentukan regulasi diri. Karena dari analisa di atas regulasi diri cukup banyak mewarnai pembentukan dan implementasi regulasi diri.

Bisa digaris bawahi bahwa ketiga partisipan dari Pondok Pesantren Annur menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam meregulasi diri. Hal

tersebut secara umum dikarenakan ketiga partisipan tidak matang dalam penentuan tujuan awal. Partisipan FDI menunjukkan bahwa dari aspek kognitif, motivasi, perlakunya dan konteks juga fase perencanaan, pemantauan, kontrol dan evaluasi tidak menuju untuk menyelesaikan hafalannya tetapi hanya menjalankan perintah guru dan *menderas* al-Quran tanpa target tertentu. Partisipan SM menunjukkan hal yang sama, dari aspek kognitif, motivasi, perlakunya baik pada fase perencanaan, pemantauan, kontrol dan evaluasi tidak menuju untuk menyelesaikan hafalannya. Bahkan partisipan SM memutuskan untuk tidak melanjutkan hafalan. Selain penentuan tujuan awal, aspek konteks lingkungan cukup mewarnai pembangunan regulasi diri partisipan dari Pondok Pesantren Annur.

Berbeda dengan partisipan dari Pondok Pesantren Annur, regulasi pesantren dari Muhammadiyah Boarding School tidak mendukung untuk proses penjagaan hafalan al-Qur'an santri peminannya. Hal tersebut dikarenakan faktor regulasi pesantren yang kurang mendukung untuk penjagaan hafalan al-Quran mereka, seperti tidak adanya jadwal khusus bagi pembina untuk menderas al-Quran sehingga tidak ada dukungan dari segi konteks. Hal tersebut membuat partisipan FDN dan EAP merasa kesulitan dalam menjaga hafalannya. Namun meski begitu, kedua partisipan telah mengimplementasikan regulasi diri internal seperti kognitif, motivasi dan perilaku. Yang berdampak pada keberlangsungan hafalannya. Namun, partisipan ES memiliki pandangan berbeda yang menyebutkan bahwa Muhammadiyah Boarding School memiliki peran penting dalam menjaga hafalan al-Qur'annya. Hal tersebut diungkapkan bahwa berada di lingkungan santri membuatnya semakin dekat dengan al-Qur'an. Terlepas dari tantangan di mana

konteks kurang mendukung para partisipan dalam menjaga hafalannya, Ketiganya sudah siap dan mengetahui resiko bahwa di Muhammadiyah Boarding School tidak mendukung penjagaan al-Qur'an untuk pembina, karena fokusnya adalah santri pelajar, dan pembina sebagai pendamping.

Selanjutnya, ketiga partisipan dari Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahuddin al-Ayyubi memiliki penentuan tujuan yang matang. Didukung oleh regulasi pesantren yang baik. Hal tersebut digunakan untuk meregulasi santri dari Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahuddin al-Ayyubi sudah mencakup dari aspek kognitif, motivasi, perilaku, konteks dan fase perencanaan, pemantauan, kontrol, evaluasi. Hal itulah yang menjadikan santri dari Pondok Pesantren al-Qur'an Shalahuddin al-Ayyubi berhasil dan sukses dalam meregulasi diri. Peneliti menyoroti partisipan ZI yang awalnya memiliki keraguan dalam prosesnya namun berkat regulasi pesantren yang mendukung menjadikan partisipan ZI berhasil mencapai tujuannya.

B. Saran

Kajian dalam tesis ini membahas tentang pembangunan dan implementasi regulasi diri pada santri penghafal al-Qur'an yang mengabdi di 3 pondok pesantren yang memiliki regulasi yang berbeda. Semakin baik regulasi diri seorang santri penghafal dan pengabdian, maka akan semakin dekat dalam pencapaian tujuan. Di mana penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pembangunan dan implementasi regulasi diri.

Mengenai keterbatasan penelitian ini, peneliti berpendapat masih banyak hal yang perlu dikaji dalam penelitian ini, mengingat masih banyak kekurangan yang ada, diantaranya . keterbatasan data, dan pada akhirnya penelitian ini sebagai acuan terhadap bagaimana pembangunan regulasi diri santri. Namun, penelitian

lebih lanjut dapat mengeksplorasi proses pembangunan regulasi diri santri secara lebih rinci dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan dalam kajiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purba Wahyu. "Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru." Universitas Negeri Sebelas Maret, 2022.
- Ainun Fauziah, Husna, Astin Putri Setyowati, Rinika Dewantari, Adesty Dwi Wulandari, and Baskoro Adi Prayitno Pendidikan Biologi. "Profil Kesadaran Metakognisi Siswa Di Salah Satu SMA Swasta Di Sragen." *Biosfer : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 3, no. 2 (December 28, 2018): 21–29. Accessed February 9, 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/biosfer/article/view/975>.
- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press, 2005.
- Akbar Abbas, Subhan. "Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka." *Balanca : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (June 1, 2023): 45–54.
- Alexander, Patricia A., Diane L. Schallert, and Victoria C. Hare. "Coming to Terms: How Researchers in Learning and Literacy Talk About Knowledge." *Review of Educational Research* 61, no. 3 (1991): 315–343.
- Amir, Mohammad Faizal, and Mahardika Darmawan Kusuma W. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (January 1, 2018): 117–128. Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/538>.
- Ana Rahmawati, and Nanang Setiawan. "The Influence of Entrepreneurial Motivation on MSME Business Success: A Literature Review | Journal of Business Improvement." *Journal of Business Improvement* 1, no. 2 (2024). Accessed February 9, 2025. <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/jobi/article/view/82>.
- Anaya, Laras Safila, Faridi Faridi, and Nur Afifah Khurin Maknin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (October 25, 2023): 2019–2028. Accessed February 9, 2025. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1611>.
- Anderman, Eric M., Lynley H. Anderman, and Jeanne Ellis Ormrod. *Educational Psychology: Developing Learners*. Eleventh E. Hoboken: Pearson Education, 2024.
- Anggreni, Ni Made Sukma, and Aria Saloka Immanuel. "Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa." *Psikobuletin:Buletin Ilmiah*

- Psikologi* 1, no. 3 (October 2, 2020): 146–156. Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9848>.
- Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018).
- Azzuhriyyah, Imroatus Sholikha. “Pengaruh Stress Terhadap Agresivitas Dimoderasi Oleh Regulasi Emosi Pada Santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Blumenfeld, Phyllis C., John R. Mergendoller, and Donald W. Swarthout. “Task as A Heuristic for Understanding Student Learning and Motivation.” *Journal of Curriculum Studies* 19, no. 2 (1987): 135–148. Accessed February 9, 2025. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0022027870190203>.
- Butler, Deborah L., and Philip H. Winne. “Feedback and Self-Regulated Learning: A Theoretical Synthesis.” *Review of Educational Research* 65, no. 3 (1995): 245–281.
- Cahya Yundani, Yandi. “Self-Regulation in Building Motivation.” *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 4, no. 1 (March 31, 2022): 21–35.
- Chi, Michelene T. H., Paul J. Feltovich, and Robert Glaser. “Categorization and Representation of Physics Problems by Experts and Novices.” *Cognitive Science* 5 (n.d.): 121–152.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Diastuti, Kharisma. “Literature Review Model Blended Project Based Learning Terhadap Keterampilan Abad Ke-21.” UIN Raden Intan Lampung, n.d.
- Dita, Febiola Cindi Fatika. “Konstruksi Makna ‘Tartil’ Dalam Proses Menghafal Al-Qur’ān (Studi Living Qur’ān Pada Tulisan Al-Qur’ān Di Dinding Komplek Khodijah Pondok Pesantren Annur.” IIQ An Nur Yogyakarta, 2021.
- El-Faradis, Fayruzah, and Anisatul Fitri. “Strategi IMTAQ IAIN Madura Dalam Menjaga Hafalan Mahasiswa Di Era Disrupsi.” *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 26, 2020): 25–48. Accessed February 9, 2025. <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/maharot/article/view/208>.
- Elliot, Andrew J. “Rethinking Achievement Goals: When Are They Adaptive for College Students and Why?” *Educational Psychologist* 33, no. 1 (1998).
- Fuad, Ikhwan. “Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur’ān Dan Hadits.” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (June 30, 2016): 31–50. Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psikologi/article/view/245>.
- Hartono, Yobel Aristya. *Fatamorgana: Keraguan Akan Masa Depan*. Bantul: Jejak Pustaka, 2023.
- Hasneli, and Fitra Meri Aulia Riska. “Gambaran Aktualisasi Diri Penyandang Tuna

- Netra (Studi Pada Boy Sandi Penyanyi Minang)." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1 (October 4, 2018): 32–40. Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/851>.
- Helmi, Avin Fadilla. "BEBERAPA TEORI PSIKOLOGI LINGKUNGAN." *Buletin Psikologi* 7, no. 2 (September 23, 1999). Accessed February 9, 2025. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7404>.
- Imawati, Rochimah, Andri Hadiansyah, Aulia Fadjrina, Dian Marita, Iwan Hadi Gautama, and Mutiara Wulan Ramadhani. "Hubungan Self Efficacy Dan Goal Orientation Terhadap Career Development Pada Para Pencari Kerja PT. Bina Talenta." *Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 3 (November 3, 2014): 177–188. Accessed February 9, 2025. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/144>.
- Khotimah, Khusnul. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis Dengan Burnout Pada Perawat RSU Budi Rahayu Pekalongan." Universitas Diponegoro, 2010.
- Khusni Albar, Mawi, and Yuliana Yuliana. "SELF-REGULATION OF QUR'AN MEMORIZERS IN PESANTREN SALAF IN THE MILLENNIAL ERA (A Phenomenological Study at Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto)." *Psychology and Education Journal* 58, no. 2 (February 20, 2021): 7205–7212. Accessed February 9, 2025. <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/3295>.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Kurniawan, Riza. "Regulasi Diri Tuna Netra Penghafal Al-Qur'an." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Latipah, Eva. "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia." *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (January 1, 2022): 653–672. Accessed February 9, 2025. <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/467>.
- Lenny Widjaja Widjaja. "Hubungan Lokus Kontrol Internal Dengan Regulasi Diri Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Budha (STAB) Maha Prajna Jakarta." *Psiko Edukasi* 12, no. 2 (2014). Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/317>.
- Lestari, Dwi Putri, Amelia Rahmi, and Laila Sari. "Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* 2, no. 1 (2024).
- Maitrianti, Cut. "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (June 30, 2021): 291–305. Accessed February 9, 2025. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8709>.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. "Santri

- Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3, no. 1 (November 11, 2020): 71–83. Accessed February 9, 2025. <https://ejurnal.uin-suska.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/11339>.
- Mifroh, Nazilatul. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 1, no. 3 (December 5, 2020): 253–263. Accessed February 9, 2025. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>.
- Mukhid, Abd. "Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 5, 2008). Accessed February 9, 2025. <https://ejurnal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/239>.
- Muktamar, Ahmad, Muhammad Subhan Iswahyudi, Amjad Salong, Alice Yeni Verawati Wote, Rahmatiyah, Slamet Riyadi, Maryani, Kusumawati, Lilis Rohaeti, and Ferdinand Salomo Leuwol. *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan Dan Strategi Di Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing, 2023.
- Munawaroh, Lailatul. "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur 'an Di Komplek Khodijah Pp. An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul (Ditinjau Dari Context, Input, Process Dan Product)." IIQ An Nur Yogyakarta, 2021.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nelson, Thomas O., and Louis Narens. "Metamemory: A Theoretical Framework and New Findings." *The Psychology of Learning and Motivation* 26 (1990).
- Niken Pratiwi, Anggrainita, and Bakhrudin Ali Habsy. "Konseling Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik: Kajian Literatur." *Jurnal BK Unesa* 14, no. 5 (July 20, 2024). Accessed February 9, 2025. <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/62900>.
- Noviandari, Harwanti. *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru*. Banyumas: CV. Pena Persada Banyumas, 2021.
- Nunung Ghoniyah, and Masurip. "Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen." *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 2, no. 2 (2011): 118–129. Accessed February 9, 2025. https://www.researchgate.net/publication/307679142_PENINGKATAN_KINERJA_KARYAWAN_MELALUI_KEPEMIMPINAN_LINGKUNGAN_KERJA_DAN_KOMITMEN.
- Nur Endah Sary, Yessy. "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal." *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (July 21, 2017): 6–12. Accessed February 9, 2025. <https://journal.unhasa.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1>.

- Nurdin, Hery Purwosusanto, and Tjipto Djuhartono. "Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (October 1, 2021): 434–444. Accessed February 9, 2025. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/10319>.
- Nurjannah, St, Yunus Tekeng, and Asmadi Alsa. "Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis Dan Orientasi Tujuan Mastery Approach Terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri." *Jurnal Psikologi* 43, no. 2 (June 1, 2016): 85–106. Accessed February 9, 2025. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/22856>.
- Octheria Friskilia, and Hendri Winata. "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (January 2, 2018): 36–43. Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9454>.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Oppong, Ernestina, Bruce M. Shore, and Krista R. Muis. "Clarifying the Connections Among Giftedness, Metacognition, Self-Regulation, and Self-Regulated Learning: Implications for Theory and Practice." *Gifted Child Quarterly* 63, no. 2 (2019): 102–119. <https://doi.org/10.1177/0016986218814008>.
- Pemba, Yasintha, Darmawang Darmawang, and Nur Risnawati Kusuma. "Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SMK Katolik Muktyaca." *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* 2, no. 1 (June 25, 2022): 12–20. Accessed February 9, 2025. <http://ojs.unm.ac.id/progresif/article/view/29859>.
- Pintrich, Paul R. "A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students." *Educational Psychology Review* 16, no. 4 (2004): 385–407. Accessed February 9, 2025. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-004-0006-x>.
- _____. "The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning." In *Handbook of Self-Regulation*, edited by Monique Boekaerts, Paul R. Pintrich, and Moshe Zeidner, 452–501. San Diago: Elsevier Academic Press, 2000.
- Poerwandi, Kristi E. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI, 2011.
- Prabowo, Adhyatman. "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 2 (September 21, 2016): 246–260. Accessed February 9, 2025. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3527>.
- Rachmah, Dwi Nur. "Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak." *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (April 1, 2015): 61–77. Accessed

- February 9, 2025. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6943>.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." In *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–302. Gorontalo: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Ruminta, Sri Tiatri, and Heni Mularsih. "Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (February 1, 2017): 286–294. Accessed February 9, 2025. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1463>.
- Safitri, Eva, Ema Pariati, and Eko Nursalim. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2023).
- Sanjani, Maulana Akbar. "TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2020): 35–42. Accessed February 9, 2025. <https://ejurnal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287>.
- Saputri, Sandra Sri, Wahidah Fitriani, and Arikah Husnah. "Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sebagai Asesmen Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 1 (2023).
- Schunk, Dale H. "Social Cognitive Theory and Self-Regulated Learning." In *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*, edited by Barry J. Zimmerman. New York: Springer-Verlag, 1989.
- Setiawan, Rahmat. "Ngalap Barokah Dalam Perspektif Etika Sufistik: Indonesia." *Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal* 14, no. 1 (2023).
- Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research* 2, no. 1 (January 3, 2024): 106–120. Accessed February 9, 2025. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1899>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syaifulloh, Yusuf, Santi Susanti, and Mardi Mardi. "Peran Kontrol Diri Dalam Motivasi Berprestasi Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ." *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (July 1, 2021): 27–36. Accessed February 9, 2025. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/2443>.
- Syakur, M, Ahmad Andry Budianto, Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, and Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan. "Peran Bibliocounseling Dalam Meningkatkan Kedamaian Psikologis." *Coution : journal of counseling and education* 5, no. 1 (February 27, 2024): 63–72.

- Accessed February 9, 2025.
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/coution/article/view/1539>.
- Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity* 2, no. 4 (December 28, 2022): 1–7. Accessed February 9, 2025.
<https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/467>.
- Tarumingkeng, Rudy C. "Peran Motivasi Dalam Manajemen Kinerja." *Rudyct E-Press*. Last modified 2024.
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frudyct.com%2Fab%2FPeran.Motivasi.DalamManajemenKinerja.pdf&psig=AOvVaw2Qmby9-87VysYvnzqFUN8&ust=1739193588174000&source=images&cd=vfe&op=i=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwjIrcGR17aLAvUAAAAAHQAAA>
AAQBA.
- Tekeng, Nurjannah Yunus. "Belajar Berdasar Regulasi Diri Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (June 1, 2015): 82–94. Accessed February 9, 2025.
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/682.
- Warih Andriastutia, Catur, Megah Andriany, and Muhammad Muin. "Tahapan Cognitive Behavior Therapy Pada Risiko Bunuh Diri: Systematic Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 13, no. 1 (February 22, 2022): 335–348. Accessed February 9, 2025.
<https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1265>.
- Weiner, Bernard. "An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion." *Psychology Review* 92, no. 4 (1985): 548–573.
- . *An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion*. New York: Springer-Verlag, 1986.
- Wiltrin Gamayanti. "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia | Gamayanti | Psynpathic : Jurnal Ilmiah Psikologi" (n.d.). Accessed February 9, 2025.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1100>.
- Zimmerman, Barry J. "Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective." In *Handbook of Self-Regulation*, 13–41. San Diago: Elsevier Academic Press, 2000.
- Zubaidah, Siti. "Self Regulated Learning: Pembelajaran Dan Tantangan Pada Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 1–19. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. Accessed February 9, 2025.
<https://proceedings.ums.ac.id/snpbs/article/view/706>.
- "Visi Dan Misi MBS – MBS Yogyakarta." Accessed February 10, 2025.
<https://mbs.sch.id/visi-dan-misi-mbs/>.